



# Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnal mahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>

Diterima: 20 Desember 2024; Direview: 06 Februari 2025; Disetujui: 24 Maret 2025

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Arabika di Desa Kuta Rayat, Kabupaten Karo

### *Analysis of factors influencing Arabica coffee production in Kuta Rayat Village, Karo Regency*

Fadhil Muhammad & Siswa Panjang Hernosa\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan seberapa besar pengaruh faktor modal, luas lahan, tenaga kerja dan pupuk yang digunakan terhadap produksi kopi arabika di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai dan pengisian kuesioner kepada responden 35 sampel petani kopi arabika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari uji regresi linear dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal (X1), variabel Luas Lahan (X2), variabel Pupuk (X4) memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi kopi arabika, sedangkan variabel Tenaga Kerja (X3) memiliki pengaruh yang negatif terhadap produksi kopi arabika. Berdasarkan hasil dari uji - T urutan variabel yang paling signifikan terhadap peningkatan produksi kopi arabika adalah variabel Pupuk (X4), variabel Luas Lahan (X2), variabel Modal (X1), dan variabel Tenaga Kerja (X3).

**Kata Kunci:** Kopi Arabika; Produksi; Faktor Yang Mempengaruhi.

#### Abstract

This research aimed to analyze and determine how much effect the factors of capital, land area, labor and fertilizer used have on Arabica coffee production in Kuta Rayat Village, Naman Teran District, Karo Regency. This research was conducted by interviewing and filling out questionnaires with 35 samples of Arabica coffee farmers. The method used in this research was quantitative methods and multiple linear regression analysis. Based on the results of the linear regression test in this study, it showed that the Capital variable (X1), the Land Area variable (X2), the Fertilizer variable (X4) have a positive and real effect on increasing Arabica coffee production, while the Labor variable (X3) has a significant effect. negative impact on Arabica coffee production. Based on the results of the T - test, the sequence of variables that is most significant in increasing Arabica coffee production is the Fertilizer variable (X4), the Land Area variable (X2), the Capital variable (X1), and the Labor variable (X3).

**Keywords:** Arabica Coffee; Production; Factor Affecting

**How to Cite:** Muhammad, F., & Hernosa, S.P. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Desa Kuta Rayat. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7(1): 44-51

\*E-mail: [siswapanianahernosa@staff.uma.ac.id](mailto:siswapanianahernosa@staff.uma.ac.id)

ISSN 2722-0338 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi kunci dalam perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada Tahun 2020 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,24 milyar atau setara dengan Rp. 410,76 triliun (asumsi 1 US\$= Rp 14.582). Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan tanaman tahunan adalah kopi (Br Bangun, 2017; Murjoko, 2017).

Berdasarkan angka tetap statistik perkebunan Indonesia pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan keempat produksi kopi dengan kontribusi sebesar 647.000 ton (Kurniawati, 2017). Dari total produksi kopi yang dihasilkan oleh Indonesia, sekitar 67% kopinya diekspor, sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kopi menyumbang devisa yang cukup besar bagi negara setiap tahunnya. Jenis kopi yang berkembang di Indonesia adalah kopi Robusta (69%), kopi Arabika (28%), kopi Liberika/Excelsa (2%) dan jenis lain (1%) (Nusantara, 2021).

Kopi arabika merupakan jenis tanaman kopi unggulan yang dapat tumbuh optimum pada ketinggian 700 – 1400 mdpl (Tedjasukmana, 2021). Potensi produksi kopi arabika adalah 2,5 ton/ha, populasi 2000 pohon/ha. Saran penanaman mulai ketinggian > 1000 m dpl. Tipe iklim B, C, D (Nusantara, 2021). Kopi arabika di Indonesia umumnya ditanam di Aceh, Sumatra, Sulawesi Selatan, Bali, dan Nusa Tenggara Timur.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), tentang luas area dan jumlah produksi kopi di Indonesia bahwa Sumatera merupakan lambung kopi Indonesia. Tahun 2022 produksi kopi Indonesia mencapai 794,8 ribu ton dan meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan produksi kopi terbesar secara nasional, yakni mencapai 212,4 ribu ton. Provinsi penghasil kopi terbesar kedua adalah Lampung sebesar 124,5 ribu ton dan ketiga adalah Sumatera Utara sebesar 87 ribu ton (Handayani & others, 2017; Kristanto et al., 2024).

Di Sumatra Utara, Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang penghasil kopi, hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang sangat mendukung pertumbuhan kopi. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022) mengenai produksi kopi arabika, Kabupaten Tapanuli Utara memiliki luas perkebunan kopi terbesar di Provinsi Sumatera Utara yaitu 16.474,00 ha dan produksinya 16.036,00 ton. Langkat memiliki perkebunan kopi terkecil di Provinsi Sumatera Utara yaitu 76,00 ha dan produksinya 82,00 ton. Kabupaten Karo merupakan kabupaten keempat terbesar yang memiliki lahan perkebunan kopi di Sumatera Utara dengan luas tanaman 9.210,00 ha dan produksinya 7.411,00 ton setelah Tapanuli Utara, Humbang Hasudutan dan Dairi (Ginting et al., 2022; HALAWA, 2024; MARPAUNG & PUTRI, 2024).

Kecamatan Naman Teran merupakan salah satu wilayah dengan keunggulan absolut yang cocok untuk budidaya tanaman kopi di Kabupaten Karo. Secara geografis Kecamatan ini berada di bawah lereng Gunung Sinabung dan berada di batas lingkaran merah dengan daerah yang luas  $\pm 87,82 \text{ km}^2$  pada ketinggian rata – rata 1.300 – 1.450 meter di atas permukaan laut dengan temperature suhu  $16^\circ\text{C} - 17^\circ\text{C}$ .

Berdasarkan penjelasan data produksi kopi arabika di Kecamatan Naman Teran, hasil data tersebut diambil dari setiap Desa yang berada di wilayah Kecamatan Naman Teran yang masyarakat Desanya petani penghasil tanaman kopi arabika. Salah satu daerah penghasil kopi yang tersebar di berbagai Desa di Kecamatan Naman Teran adalah Desa Kuta Rayat dengan jenis kopi arabika (Muhammad, 2024; PARHUSIP, 2024; Surbakti, 2021). Tanaman kopi arabika di Desa Kuta Rayat menjadi perhatian saya mengingat banyak penduduk yang sumber mata

pencahariannya menjadi petani. Kopi arabika merupakan salah satu komoditas unggulan selain produksi hortikultura maupun palawija di Desa Kuta Rayat.

**Tabel 1. Data Luas Areal Produksi Kopi Arabika Kecamatan Naman Teran 2018 - 2022**

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Rata - Rata Produksi	Rata KK Petani
	TBM	TM	TTM				
2018	204,00	223,00	0,00	427,00	302,80	1.357,85	525,00
2019	205,00	224,00	0,00	429,00	303,00	1.352,68	525,00
2020	206,00	224,00	0,00	430,00	303,00	1.352,68	525,00
2021	-	-	-	-	-	-	-
2022	200,00	227,00	0,00	427,00	303,00	1.334,80	525,00
Total	815,00	898,00	0,00	1.713,00	1.211,8	5.398,01	525,00

Sumber : Statistik Perkebunan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara

Pada umumnya, faktor - faktor produksi yang dimiliki usahatani di Desa Kuta Rayat kurangnya pemeliharaan pada tanaman kopi seperti pupuk yang digunakan dan tidak dilakukannya pemangkasaan pada tanaman kopi. Selain masalah teknis tersebut, masalah lain yang menjadi kendala usahatani kopi yaitu pengaruh modal yang digunakan dan luasnya lahan (Daini et al., 2020; Putri et al., 2018). Semakin luas lahan usahatani yang diusahakan, maka modal yang digunakan semakin besar dan jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya modal dan lahan, namun dalam pengusaha usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi (IHSAN, 2021; Rosyid, 2023).

Berdasarkan teori untuk menganalisis masalah produksi kopi arabika di Desa Kuta Rayat dapat dilihat seberapa besar pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk yang digunakan untuk meningkatkan produksi kopi arabika. Oleh karena itu, para petani harus mengerti dan paham pengalokasian faktor - faktor produksi yang dimiliki yang digunakan dalam usahatani kopi secara efisien. Dengan mengetahui penggunaan faktor - faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil - kecilnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menentukan seberapa besar pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk yang digunakan terhadap produksi kopi arabika di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data, informasi, juga menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Rayat, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika yang dimiliki usahatani cenderung masih terbatas dan mempunyai pengelolaan yang masih bersifat sederhana, pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk terhadap peningkatan produksi kopi arabika di Desa Kuta Rayat yang tidak maksimal

Populasi adalah sekelompok unsur yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, atau peristiwa yang ingin kita pelajari atau menjadi objek penelitian (Achmad, 2001). Adapun jumlah populasi dari hasil pra survey dalam penelitian ini yaitu 118 petani kopi arabika di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), maka diambil 30% dari populasi dijadikan sampel yaitu 35 petani kopi arabika

dengan kriteria petani yang memiliki lahan tanaman kopi, tergabung dalam kelompok tani, dan pengalaman bertani selama 1 tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah teknik data yang didapat dengan melakukan observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya berupa buku, artikel, jurnal, media internet, dan badan pusat statistik dan pihak lainnya yang terkait.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk terhadap peningkatan dan penurunan produksi kopi di Desa Kuta Rayat, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis asumsi klasik dalam model regresi digunakan untuk menunjukkan apakah hubungan antar variabel independen mempunyai hubungan yang valid dengan variabel dependen. Asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Adapun untuk mengetahui seberapa signifikan masing – masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen, Anda dapat menggunakan beberapa uji hipotesis statistik, di antaranya analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T (*uji persial*), uji F (*uji simultan*), dan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui wawancara, koesioner, dan observasi langsung dari lapangan maka data tersebut ditabulasi kemudian di olah menggunakan SPSS yang diperoleh untuk perhitungan uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sebelum melakukan penerapan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu harus di uji kelayakan asumsi klasik agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar dan dipercaya dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Ln_X1	,143
	Ln_X2	,062
	Ln_X3	,106
	Ln_X4	,046

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan terdapat indikasi yang kuat terhadap adanya multikolinieritas antara variabel – variabel yang mempengaruhi produksi kopi arabika.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	71,685	31,109		2,304	,028
	Modal	7,746E-006	,000	,618	1,189	,244
	Luas Lahan	49,950	65,449	,560	,763	,451
	Tenaga Kerja	-10,616	9,634	-,579	-1,102	,279
	Pupuk	-,021	,085	-,237	-,245	,808

a. Dependent Variable : Abs\_Res

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai Sig. Yang diberikan tidak ada yang signifikan atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan nilai Sig. Yang lebih tinggi pada tingkat signifikansi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,973	272,199	4	30	,000	,756

a. Predictors: (Constant), Pupuk, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variabel: Produksi Kopi Arabika

Sumber: Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai *Durbin Watson* yang terdapat indikasi adanya autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai DW yang berada dibawah nilai 2 dari rumus uji autokorelasi. Setelah melakukan penerapan hasil uji kelayakan asumsi klasik, maka berikut dapat dilihat adalah tabel hasil dari uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,251	,795		,316	,754	
	Ln_X1	,153	,056	,217	2,741	,010	,143
	Ln_X2	,202	,113	,215	1,787	,084	,062
	Ln_X3	-,179	,135	-,121	-1,319	,197	,106
	Ln_X4	,680	,138	,688	4,914	,000	,046

a. Dependent Variable : Produksi Kopi Arabika

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda pada tabel 5 dapat dilihat Koefisien Variabel Independent ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ ) maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = 0,251 + 0,153X_1 + 0,202X_2 - 0,179X_3 + 0,680X_4$$

Keterangan : Y = Produksi

X1 = Modal

X2 = Luas Lahan

X3 = Tenaga Kerja

X4 = Pupuk

Dapat dilihat variabel Modal (X1), Luas Lahan (X2), dan Pupuk (X4) memiliki pengaruh positif terhadap produksi kopi arabika, sedangkan variabel Tenaga Kerja (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap produksi kopi arabika. Setelah melakukan penerapan hasil uji analisis regresi linear berganda, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis, di antaranya analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T (*uji persial*), uji F (*uji simultan*), dan skala likert.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change
1	,987a	,973	,970	,10386	,973

a. Predictors: (Constant), Pupuk, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variabel : Produksi Kopi Arabik

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R<sup>2</sup>, penjelasan nilai yang diberikan dari setiap variabel terhadap produksi kopi arabika sangat tinggi.

**Tabel 7. Hasil Uji - T (Uji Persial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,251	,795		,316	,754
	Ln_X1	,153	,056	,217	2,741	,010
	Ln_X2	,202	,113	,215	1,787	,084
	Ln_X3	-,179	,135	-,121	-1,319	,197
	Ln_X4	,680	,138	,688	4,914	,000

a. Dependent Variabl : Produksi Kopi Arabika

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil uji - t (*uji persial*) dapat dilihat pada nilai T menunjukkan signifikansi atau pengaruh yang dimiliki dari masing - masing faktor produksi terhadap produksi kopi arabika. Berdasarkan juga hasil dari uji - t pada nilai Sig., variabel yang paling signifikan terhadap produksi kopi arabika adalah variabel X4 (pupuk).

**Tabel 8. Hasil Uji - F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,746	4	2,936	272,199	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,324	30	,011		
	Total	12,069	34			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X1, Ln\_X3, Ln\_X2

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil uji - f (*uji simultan*) dapat dilihat pada nilai F, maka semua faktor - faktor yang mempengaruhi produksi arabika di Desa Kuta Rayat seperti modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk memiliki pengaruh terhadap produksi kopi arabika tersebut. Hal ini dikarenakan H0 ditolak dan H1 diterima.

**Tabel 9. Hasil Penilaian Kuesioner Skala Likert Regresi Linear Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. Change
1	,704 <sup>a</sup>	,495	,314	618,60719	,495	2,728	9	25	,023	,698

a. Predictors: (Constant), Pupuk.5, Modal.3, Luas Lahan.5, Luas Lahan.2, Modal.5, Modal.2, Modal.4, Luas Lahan.3, Luas Lahan.4

b. Dependent Variable: Produksi\_Kopi\_Arabika

Sumber : Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil penilaian kuesioner responden perhitungan skala likert dari variabel Modal (X1), Luas Lahan (X2), Tenaga Kerja (X3), dan Pupuk (X4) berdasarkan model summary regresi linear berganda menunjukkan bahwa memiliki pengaruh secara signifikan meningkatkan produksi kopi arabika. Dapat dilihat pada nilai R yang cukup kuat dan positif dan nilai R Square kontribusi yang cukup besar dari faktor - faktor tersebut terhadap produksi kopi arabika. Namun, dikarenakan nilai Adjusted R Square yang rendah terdapat kemungkinan

produksi kopi arabika menurun dipengaruhi oleh faktor – faktor lain selain dari ke 4 faktor tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk terhadap produksi kopi arabika di Desa Kuta Rayat, maka dapat disimpulkan hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai variabel Modal (X1) sebesar 0,153, variabel Luas Lahan (X2) sebesar 0,202, dan variabel Pupuk (X4) sebesar 0,680 memiliki pengaruh nilai yang positif dan nyata terhadap peningkatan produksi kopi arabika. Sedangkan nilai variabel Tenaga Kerja (X3) sebesar - 0,179 memiliki pengaruh nilai yang negatif terhadap produksi kopi arabika. Berdasarkan hasil dari uji – T pada nilai Sig. urutan variabel yang paling signifikan terhadap peningkatan produksi kopi arabika adalah variabel Pupuk (X4) dengan nilai Sig. 0,000, variabel Luas Lahan (X2) dengan nilai Sig. 0,084, variabel Modal (X1) dengan nilai Sig. 0,143, dan variabel Tenaga Kerja (X3) dengan nilai Sig. 0,197.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K. (2001). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA. In <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=645698>. ALFABETA.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Areal dan Produktivitas Kopi di Indonesia 2023. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- BPS Provinsi Sumbar. (2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. In *BPS sumbar* (p. 1). <https://sumbar.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/124>
- Br Bangun, R. H. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quetiont dan Shift Share. *Jurnal Agrica*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1159>
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157.
- Ginting, A. A., Lubis, S. N., & Kesuma, S. I. (2022). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kopi Arabika di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(3), 592–600.
- HALAWA, R. (2024). *EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PADA TANAMAN KOPI DI DESA BUNURAYA KECAMATAN TIGA PANA H KABUPATEN KARO*. UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI.
- Handayani, S. A., & others. (2017). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*.
- IHSAN, D. W. I. C. (2021). *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Kristanto, R. B., Fitriaty, F., & Lubis, T. A. (2024). Model Peningkatan Kinerja Petani Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1820–1828.
- Kurniawati, putri. (2017). Statistik Kopi Indonesia 2021. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). Badan Pusat Statistik.
- MARPAUNG, B. R., & PUTRI, A. (2024). *Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Arabika Binaan Starbucks Di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo*.
- Muhammad, F. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica)(Studi Kasus: Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)*. Universitas Medan Area.
- Murjoko, A. (2017). Analisis Ekspor Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia: Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Kopi, dan Kakao. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 15–28.
- Nusantara, P. T. R. P. (2021). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Indonesia Melalui Pembinaan Sumber Daya Manusia dan Inovasi Teknologi. Disampaikan dalam webinar Kopi tanggal 21 Mei 2021*.
- PARHUSIP, D. Y. (2024). *ANALISIS PENDAPATAN INTEGRASI DAN KONTRIBUSI USAHATANI KOPI DAN TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN PETANI STUDI KASUS: BINAAN STARBUCKS DI DESA BEGANDING KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO*.

- Putri, A., Yusmani, Y., Paloma, C., & Zakir, Z. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(3), 189–197.
- Rosyid, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya li Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 591–600.
- Surbakti, A. N. B. (2021). *Analisis Potensi Agrowisata di Kabupaten Karo*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Tedjasukmana, L. (2021). *Budidaya*. Disampaikan pada webinar seri-1 Best Practices, Ragam Citarasa Kopi Indonesia tanggal 20 Agustus 2021.